

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 2 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V SD Negeri 125543 Pematangsiantar

Mei Diana Silalahi^{1*}, Natalina Purba², Radode K Simarmata³

^{1,2,3}. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : dianasilalahi@gmail.com¹, natalina.purba@uhnp.ac.id²,

radodekristiantosimarmata@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Solving tema udara bersih bagi Kesehatan subtema cara tubuh mengolah udara bersih terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 125543 Pematangsiantar. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Problem Solving variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 125543 Pematang Siantar berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik one desain grup. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif karena penelitian menggunakan penelitian dengan alamiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 125543 Pematang Siantar dengan instrumen penelitian yang digunakan dengan menggunakan pre-test dan post-test kepada kelas V sebanyak 28 responden dengan jumlah soal Pre-test dan post-test sebanyak 50 butir terdiri dari pilihan berganda dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model Problem Solving terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 125543 Pematang Siantar dengan memperoleh nilai rata-rata Post-test 21,64 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test 17,11 dengan selisih nilai 4,53. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis dimana dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,003 > 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Solving mampu mempengaruhi hasil belajar siswa..

Kata Kunci : Model Pembelajaran Problem Solving, Hasil Belajar

Abstract

This study was to determine the effect of the Problem Solving learning model with the theme of clean air for health, the sub-theme of how the body processes clean air on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 125543 Pematang Siantar. The variable X used in this study is the Problem Solving model, the variable Y used in this study is learning outcomes. The population and sample in this study were the fifth grade students of SD Negeri 125543 Pematang Siantar totaling 28 people. The sampling technique in this study used the one group design technique. The technique used in qualitative research is because the research uses natural research. In this study, the authors used data collection tools in the form of tests, observations, and documentation. From the results of the study, it is known that there is a significant effect between Problem Solving learning models on student

learning outcomes at SD Negeri 125543 Pematang Siantar with the research instrument used using pre-test and post-test to class V as many as 28 respondents with a number of pre-test questions. and post-test as many as 50 items consisting of multiple choice and data analysis techniques used in this study using t test. The findings of this study prove that there is an effect of the Problem Solving model on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 125543 Pematang Siantar by obtaining an average post-test score of 21.64 which is higher than the pre-test average value of 17.11 with a difference in scores. 4.53. This can be proven by testing the hypothesis where $t_{count} > t_{table}$ is $0.003 > 0.05$. H_0 is rejected and H_a is accepted, thus it can be concluded that the Problem Solving learning model is able to influence student learning outcomes.

Keywords : *Problem Solving Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Idealnya, pendidikan sudah diberikan sejak dini supaya nilai yang ada di dalam pendidikan tersebut semakin mudah diterapkan di usia dewasa (Samad et al., 2021).

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif (Miksan Ansori, 2019). Selama proses pembelajaran di sekolah perlu menjalin hubungan yang interaktif dengan berbagai model pembelajaran agar guru maupun siswa tidak bosan atau bosan dan diperlukan juga suatu model pembelajaran yang memusatkan perhatian pada pencapaian prestasi tujuan pendidikan (Permana, 2015). Jadi dalam teori belajar sosial menekankan melalui penomena model, dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar (Suhendri, 2015). Kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir (Wardani et al., 2020). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Jika guru menggunakan model pembelajaran dengan tepat dan menarik, maka kemungkinan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran akan meningkat (Rusdyi & Isman M. Nur, 2021).

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia. Kunci pengembangan sumber daya manusia adalah penyediaan pendidikan yang berkualitas (Pramestika et al., 2020). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Maka diperlukan suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Salah satu masalah pokok pembangunan adalah di bidang pendidikan. Menurut Susiloningsih (2019) pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi siswa secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha untuk dapat mengembangkan kapasitas intelektual dan ketrampilan fisik (Harefa et al., 2020).

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan di pengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yakni dengan menggunakan model dalam pembelajaran (Ati & Setiawan, 2020). Model merupakan

cara yang di gunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain (Saputri & Wardani, 2021). Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peran penting untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Suardin & Andriani, 2021). Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta. Sebuah proses pembelajaran yang berlangsung akan berpengaruh pada tercapainya tujuan belajar itu sendiri. Sebuah pembelajaran yang berkualitas akan menentukan hasil belajar yang maksimal (Suardin & Andriani, 2021).

Menurut Simaremare dan Purba (2021: 59) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:1) faktor internal terdiri dari faktor fisiologi secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya dan faktor psikologis setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. 2) faktor eksternal terdiri dari faktor instrumental faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan berupa kurikulum, sarana dan guru (Cahyani et al., 2019). Dan faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, seperti: kecerdasan intelegensi (bakat, minat dan motivasi) ekstern (keadaan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat) (Patri, 2019).

Berdasarkan pemahaman peran model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai mana tersebut diatas peneliti menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu model *Problem solving* untuk mata pelajaran tematik dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Menurut Walid Perdana dan Aisyah (2021) *Problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, dalam model pembelajaran ini siswa tidakhanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Pendekatan model ini termasuk pendekatan interaksi sosial yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah, baik secara individu maupun kelompok namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal kemampuan (Herutomo & Masrianiingsih, 2019). Menurut Chafez (dalam Avico et al., 2019) model pembelajaran *problem Solving* dapat didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang mengutamakan proses untuk merumuskan jawaba. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *problem solving* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam pembelajaran dan adanya perubahan dalam diri siswa tersebut.

Penyebab kesulitan belajar siswa dikarenakan dari 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Fenomena ini dikarenakan guru masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru (Ritonga et al., 2021). Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah dan menulis materi pelajaran kepada siswa, sehingga anak didik kurang kreatif dan tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran tematik rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 125543 Pematangsiantar untuk mengatasi masalah diatas dimana guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan cara diterangkan saja siswa mendengarkan. Maka tidak semua siswa mengerti dengan materi yang diajarkan (Ariyanto et al., 2018). Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapat informasi mengenai nilai dari setiap anak didik. Informasi tersebut didapat dari wali kelas V SD Negeri 125543 Pematangsiantar, yaitu ibu Demi Tumiar Siregar. Adapun nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Hasil nilai ulangan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak belum mencapai KKM. Berikut data hasil belajar nilai ulangan Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

Tabel 1. Hasil Nilai Akhir Semester Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	13	39%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	15	61%
	Jumlah		28	100%

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dikategorikan lulus (70-100) ada 13 siswa dengan persentase ketuntasan 39% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dikategorikan tidak lulus (0 - 69) ada 15 siswa dengan persentase ketuntasan 61%. Selain mata pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas V juga mengatakan bahwa nilai IPA juga masih banyak yang belum mencapai KKM. Berikut data hasil nilai ulangan mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

Tabel 2. Hasil Nilai Akhir Semester IPA Siswa Kelas V

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	12	43%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	16	57%
	Juml		28	100%

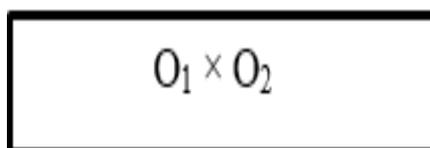
Dari data tabel di atas menunjukkan hanya 43% siswa yang lulus ujian IPA, yaitu sebanyak 12 siswa dan 57% siswa yang tidak lulus ujian IPA, yaitu sebanyak 16 siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka harus adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berpikir kritis, logis, dan kreatif serta dapat menemukan atau memecahkan masalah di dalam kehidupan peserta didik. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah perlu diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran menggunakan model *Problem Solving*.

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu dilakukan Wahyu Rikha Rofiatul Ula (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang akan diuraikan pada bab ini berorientasi pada tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh model Problem Solving berbantuan media film animasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD. Penelitian lainnya Metta Ariyanto, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni (2018) dengan Penerapan Model Pembelajaran

Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pemecahan masalah (problem solving) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan merumuskan masalah, menganalisis, melakukan deduksi, induksi, mengevaluasi dan mengambil keputusan. Diharapkan sampai siklus akhir hasil pembelajaran 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah *One group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok. Dimana diberikan tes awal berupa pretest sebelum diberikan *treatment/* perlakuan dan pada akhirnya pembelajaran diberikan tes akhir berupa posttest setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* (Sugiyono, 2021). Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Solving*

\times = Perlakuan atau eksperimen memberlakukan model pembelajaran *Problem Solving*

O_2 = Tes akhir (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Solving*

Penelitian ini dilakukan di SDN 125543 Jln.Farel Pasaribu No.76 Kecamatan Siantar Marihat kota Pematangsiantar dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada bulan Agustus 2022 dalam kurun waktu 1 bulan. Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Solving* (X). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, subjek penelitian adalah peserta didik kelas V. Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu (1) melakukan penelitian pendahuluan, observasi, dan studi dokumentasi, (2) menentukan dua kelompok belajar untuk dijadikan subjek penelitian, kelompok soal dan kelompok kunci jawaban, (3) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda, (4) menguji coba instrumen tes kepada subjek uji coba soal, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 125543 Pematang siantar, (5) data uji coba instrumen untuk mengetahui valid dan reliabel yang dijadikan sebagai soal pre-test dan post-test, (6) memberikan pre-test pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. (8) memberikan post-test pada kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, (9) menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil pre-test dan post-test untuk masing-masing peserta didik. menggunakan perhitungan manual statistik dengan bantuan Microsoft

Office Excel 2010 dan SPSS untuk mencari perbedaan hasil penelitian, sehingga diketahui pengaruh penggunaan model *Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 125543 Pematang siantar, (11) interpretasi hasil perhitungan data (Anas, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 125543 Pematang siantar terdiri dari satu kelompok dengan jumlah total populasi 28 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling, teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes (observasi dan dokumentasi) dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kondisi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 125543 Pematang siantar. Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data berupa nilai, profil sekolah dan foto proses kegiatan penelitian. Tes dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik sebelum di mulai pembelajaran. Pengambilan data dilaksanakan pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tes diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal pre-test dan posttest (Sutarmi & Suarjana, 2017).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikansi pada pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 125543 Pematang siantar. Beberapa rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : banyaknya butir yang dijawab dengan benar

N : banyaknya butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

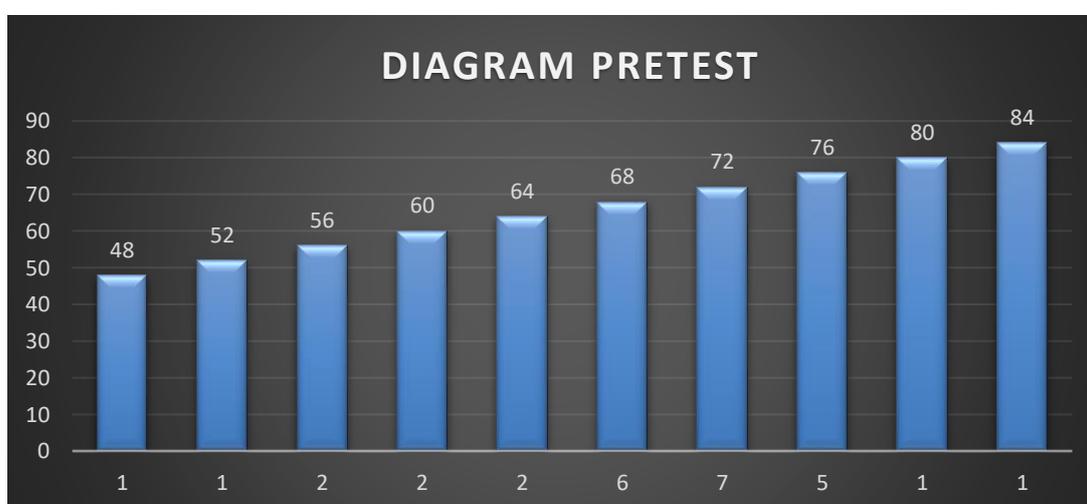
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SD Negeri 125543 Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa yang di jadikan sampel yaitu kelas 5 yang berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa sekolah lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes. Dari 50 butir soal yang diujikan terdapat 38 butir soal yang dinyatakan valid dan 12 butir soal yang tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh rhitung = 0,946 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Pengujian tingkat kesukaran tes dari 50 butir soal, terdapat 25 soal dengan kategori mudah, 6 soal dengan kategori sedang, 19 soal dengan kategori sukar. Pengujian daya beda tes dari 50 butir soal terdapat 22 soal dengan kategori baik, 17 soal dengan kategori cukup, 10 soal dengan kategori jelek dan 1 soal kategori jelek sekali. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan penelitian Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar peserta didik setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai pre-test, post-test, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai pre-test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kelas V

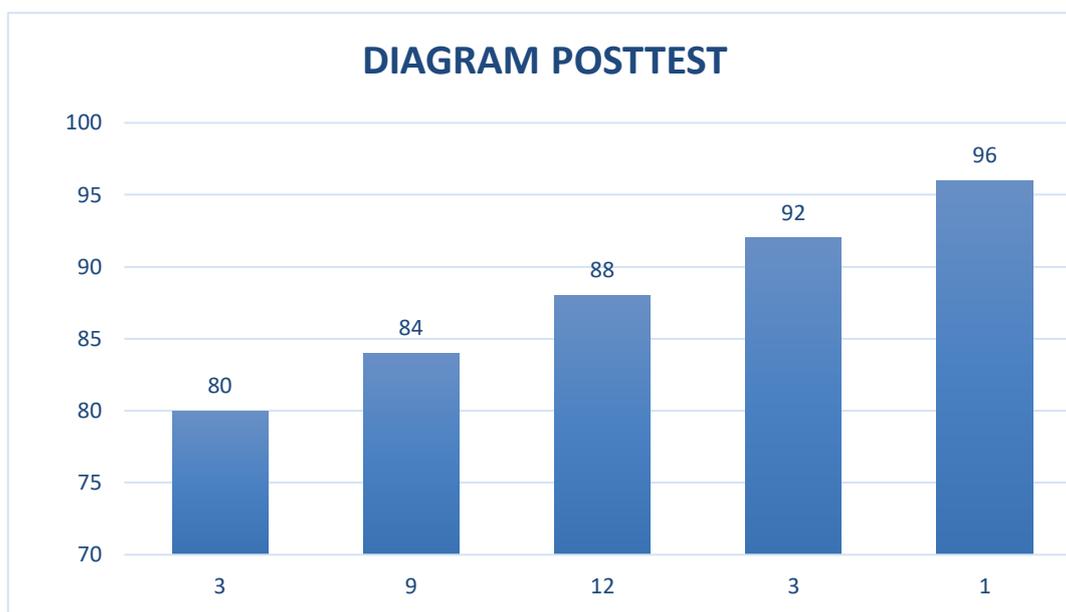
Statistik	Kelas V	
	PreTest	Post Test
Jumlah Siswa	28	28
Jumlah Soal	25	25
Jumlah Nilai	1916	2424
Rata-Rata	17.11	21.64
Standar Deviasi	2.114	951
Varians	4.470	905
Nilai Maks	21	24
Nilai Min	12	20

Berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 17,11 dengan standar deviasi 2,114 dan setelah diajarkan menggunakan model *Problem Solving* diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 21,64 dengan standar deviasi 951. Distribusi frekuensi nilai *post-test* tematik di kelas V dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Nilai Pre Test Siswa Kelas V

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang nilainya lulus dalam *pre-test* adalah 14 siswa dengan jumlah presentasi 50% dimana mendapatkan nilai yang mencapai batas KKM yang tetenkan kelas V SD Negeri 125543 Pematang siantar. Distribusi frekuensi nilai *post-test* tematik di kelas V dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Nilai Post Test Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang nilainya lulus dalam *pre-test* adalah 28 siswa dengan jumlah presentasi 100% dimana mendapatkan nilai yang mencapai batas KKM yang menentukan kelas V SD Negeri 125543 Pematang siantar.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil post-test (setelah perlakuan). Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama dalam menentukan dalam uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji kenormalan data dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 21. Uji kenormalan data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa:

1. Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai $0,983 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal tes hasil belajar siswa kelas V pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F dengan Microsoft Excel Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Penelitian menggunakan uji homogenitas menggunakan uji levene yang dibantu oleh IBM SPSS 21. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest*. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,003 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Berdasarkan uji homogenitas dengan levene diperoleh nilai $sig > 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homoge

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji T untuk mengukur hubungan model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa.

Untuk kriteria pengujiannya yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* memiliki t hitung 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 ditolak H_0 . Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji T

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Sebelum diberikan Pair 1 perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-4.53571	1.99039	.37615	-5.30751	-3.76392	-12.058	27	.000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis deskriptif meliputi hasil belajar siswa, aktivitas dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Solving*, akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis data hasil belajar siswa yang dilakukan penelitian di SD Negeri 125543 Pematang Siantar yang melibatkan seluruh siswa kelas V. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana di dalam penelitian ini menggunakan *one group desain*. Selanjutnya tes harus divalidasi kepada dosen pembimbing dan siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* peneliti harus menyusun instrumen tes berupa soal-soal *pre-test* dan *post-test*. Pada proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ditentukan. Untuk mengaplikasikan, pembelajaran *Problem Solving* tersebut siswa kelas V dengan menggunakan Sebelum dilaksanakan menggunakan *Problem Solving* terlebih dahulu diberikan lembar soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tanpa memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Adapun nilai rata-rata *pre-test* yang di dapat oleh peserta didik kelas V yaitu 17,11. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan model *Problem Solving* Setelah itu siswa kembali diberikan lembar soal *posttest* adapun nilai rata-rata *posttest* pada kelas V yaitu 21,64. Berdasarkan nilai rata-rata *post-test*, terlihat bahwa nilai rata-rata *post-test* 21,64 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* 17,11 dengan selisih 4,53 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* lebih kecil dibanding dengan nilai *Post-test*

(17,11 < 21,64) dan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

Dalam menentukan hasil belajar tersebut sebelumnya harus kita ketahui bagaimana model pembelajaran *Problem Solving* tersebut. Model *Problem Solving* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, dalam model pembelajaran ini siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Pendekatan model ini termasuk pendekatan interaksi sosial yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahapan penyajian masalah kepada siswa, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat, serta siswa dapat memberi atau secara lisan berpendapat mengenai analisis dan solusi masalah (Suhendri dan Mardalena 2021: 50)

Dapat di simpulkan model *problem solving* adalah sebuah model pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dan mampu berpikir. Karena dalam *problem solving* siswa diharuskan mampu menganalisis materi mulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah model yang memusatkan pembelajaran pada pemecahan masalah sehingga siswa dapat memperkuat daya nalar dengan menyusun cara, strategi, atau teknik baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam uji validitas dari 50 butir soal yang diujikan terdapat 38 butir soal yang dinyatakan valid dan 12 butir soal yang tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh $r_{hitung} = 0,904$ yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Pengujian tingkat kesukaran tes dari 50 butir soal, terdapat 34 soal dengan kategori mudah, 7 soal dengan kategori sedang, 9 soal dengan kategori sukar. Pengujian daya beda tes dari 50 butir soal terdapat 13 soal dengan kategori baik, 26 soal dengan kategori cukup, 10 soal dengan kategori jelek dan 1 soal kategori jelek sekali. Dengan itu juga setelah uji yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis/uji-t. Dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,983 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, dengan levene diperoleh nilai 0,003, berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai $> 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen, itu artinya uji homogenitas memiliki homogen. Dengan menggunakan hasil uji hipotesis (uji-t) pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 2-tailed untuk nilai pretest dan posttest sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran 1 subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas V di SD Negeri 125543 Pematang Siantar.

Dari hasil data diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Dengan demikian, dari hasil Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan membawa pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di SD Negeri 125543 Pematangsiantar. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di karena kan pembelajaran aktif tipe *Problem Solving* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini siswa di latih memahami dan memampukan siswa untuk mampu menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut. Dibantu dengan arah guru. Guru sebagai unsur terdepan dalam pembelajara sangat berpengaruh dalam terciptanya suasana yang kondusif, hal tersebut juga didukung dengan penggunaan metode dan

pemakaian media belajar yang tepat maka akan terciptanya kelas yang baik dalam pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sebagai pendukung validnya data, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian dimana berdasarkan analisis hasil belajar tematik menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki nilai yang tinggi. Hal ini berarti model *Problem Solving* lebih berpengaruh dibanding teknik bertukar pasangan terhadap hasil belajar tematik. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai x^2_{hitung} data hasil belajar siswa yang diajarkan model *Problem Solving* adalah $17,11 < 21,64$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, sehingga kedua data tersebut normal. Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji homogenitas varians diperoleh $F_{hitung} = 1,01$ dan $F_{tabel} = 1,69$ karena $F_{hitung} = 1,01 < F_{tabel} = 1,69$ maka dapat disimpulkan kedua data tersebut homogen. Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengkaji hipotesis tersebut diperoleh $t_{hitung} = 1,74$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} = 1,66$. Karena $1,74 > 1,66$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar tematik pada kelas model *Problem Solving* tinggi dan berpengaruh di banding kelas teknik bertukar pasangan. (Pri Subekti, 2017: 135)

Selain itu, penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Mangunsari 01 kecamatan sidomukti kota Salatiga. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2. Nilai rata-rata *pre-test* kelas adalah 62, sedangkan rata-rata *pre-test* siklus 1 adalah 76,33. Nilai rata-rata *post-test* siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Solving* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Mangunsari 01 kecamatan sidomukti kota Salatiga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa: Model pembelajaran *Problem Solving* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 125543 Pematang Siantar 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar $0,003 < 0,005$. Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas V subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 di SD Negeri 125543 Pematang Siantar hal yang diujikan pada sampel kelas V SD Negeri 125543 Pematang Siantar. Sehingga model *Problem Solving* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dari uji hasil hipotesis yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan berhasil. Respons siswa terhadap pembelajaran tematik pada subtema 2 pembelajaran 1 cara tubuh mengolah udara bersih melalui model *Problem Solving* pada umumnya memberikan respons positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Nizhamiyah*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.189>
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10392>
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia :*

- Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Avico, I., Purwanto, A., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh pembelajaran cooperative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika siswa di SMAN 1 Kepahiang. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1 April), 17–24.
- Cahyani, S. D., Khoiri, N., & Setianingsih, E. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17496>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>
- Herutomo, R. A., & Masrianingsih, M. (2019). Pembelajaran model creative problem-solving untuk mendukung higher-order thinking skills berdasarkan tingkat disposisi matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 188–199. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.26352>
- Miksan Ansori. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Mengendalikan IQ dan Motivasi Belajar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–22. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i2.55>
- Patri, N. K. (2019). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal IKA*, 17(1), 34–49.
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(1). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152>
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>
- Rahayu, E. L., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2019). Pengaruh metode mind mapping terhadap strategi thinking aloud pair problem solving terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Journal on Education*, 1(2), 271–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.64>
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Jurnal Shanan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2622>
- Rusdyi, & Isman M. Nur. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem solving dengan Jigsaw. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 11(2), 47–53. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.475>
- Samad, I., Ali P, M., & Assaibin, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Dengan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i1.1202>
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 935–948. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.577>
- Suardin, S., & Andriani, W. O. L. (2021). Studi Komparatif Model Problem Solving Dengan Model Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.289>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem

- Solving dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10141>
- Ula, W. R. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jtn.v2i1.1485>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Wardani, K. S. K., Rahmatih, A. N., Sriwarthini, N. L. P. N., Nurwahidah, N., & Astria, F. P. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(1), 9–18.
<https://doi.org/10.33541/edumatsains.v5i1.1652>